

## Pencegahan dan Penanganan Gejala Stunting Desa Sindulang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang

Kamal Alamsyah \*

Universitas Pasundan, Indonesia.

\*Apih.amay007@gamil.com

**Abstract.** Stunting is still a health problem in Indonesia that can affect the quality of human resources in the future. Therefore, the prevention and handling of stunting is an important priority. This study focuses on efforts to prevent and manage stunting in Sindulang Village, Cimanggung District, Sumedang Regency. This study is a qualitative research with a constructive phenomenology approach. Data were collected through in-depth interviews with research subjects, namely adolescent girls, pregnant women, and toddlers. Field observations and documentation were also conducted. Efforts to prevent and handle stunting in Sindulang Village are carried out through four aspects of health, namely improving the quality of Maternal and Child Health (MCH) and Family Planning (KB) services, optimizing health insurance for the underprivileged, health education and improving the nutrition of stunting toddlers. The village government has provided health facilities such as poskesdes, posyandu, and village midwives. However, there is still a need to improve the community's understanding of childcare and nutrition. The steps taken by Sindulang Village in preventing and handling stunting include sanitation control, health education for adolescents, mothers and children, and pregnant women. Cross-sectoral cooperation, comprehensive policies, and increased community understanding of balanced nutrition, sanitation, and environmental hygiene are needed to prevent stunting.

**Keywords:** *Stunting, Prevention, Treatment, Sindulang Village, Maternal and Child Health.*

**Abstrak.** Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan stunting menjadi prioritas penting. Kajian ini berfokus pada upaya pencegahan dan penanganan stunting di Desa Sindulang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Kajian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi konstruktif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan subjek penelitian, yaitu remaja putri, ibu hamil, dan balita. Observasi lapangan dan dokumentasi juga dilakukan. Upaya pencegahan dan penanganan stunting di Desa Sindulang dilakukan melalui empat aspek kesehatan, yaitu meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana (KB), mengoptimalkan jaminan kesehatan masyarakat kurang mampu, edukasi kesehatan dan perbaikan gizi balita stunting. Pemerintah desa telah menyediakan fasilitas kesehatan seperti poskesdes, posyandu, dan bidan desa. Namun, masih diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengasuhan dan gizi anak. Langkah-langkah yang ditempuh Desa Sindulang dalam pencegahan dan penanganan stunting antara lain pengendalian sanitasi, edukasi kesehatan remaja, ibu dan anak, serta ibu hamil. Diperlukan kerjasama lintas sektor, kebijakan yang komprehensif, dan peningkatan pemahaman masyarakat tentang gizi seimbang, sanitasi, dan kebersihan lingkungan untuk mencegah stunting.

**Kata Kunci:** *Stunting, Pencegahan, Penanganan, Desa Sindulang, Kesehatan Ibu dan Anak.*

## A. Pendahuluan

Diakui atau tidak, persoalan stunting masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa depan, sehingga harus segera diselesaikan (Rahmawati, Pamungkasari, & Murti, 2018). Dipahami bahwa stunting berpotensi mengganggu pertumbuhan yang berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian anak. Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan balita di bawah minus dua deviasi berdasarkan standar World Health Organization (WHO), (WHO, 2014). Hal ini disebabkan karena ibu hamil (Bumil) mengalami malnutrisi, infeksi, dan tidak mendapatkan nutrisi yang cukup setelah melahirkan, terutama 1000 hari pertama kehidupan (Black & Heidkamp, 2018).

Stunting menyebabkan masalah fisik pada balita (anak di bawah lima tahun) sert mengurangi keterampilan kognitif dan motorik anak. Dampak lainnya, juga terhadap perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, dan menimbulkan penyakit metabolik (Widanti YA, 2017). Bahkan menurunnya kemampuan kognitif atau kemampuan belajar, melemahnya imunitas, peningkatan risiko obesitas, diabetes, penyakit jantung, penyakit pembuluh darah, kanker, stroke, dan kecacatan di usia tua adalah dampak yang akan ditimbulkan (Sandjojo, 2017).

Di Indonesia, berdasarkan data Asian Development Bank (ADB), sejak tahun 2022 dari Prevalence of Stunting Among Children Under 5 Years of Age di Indonesia sebesar 31,8 persen. Dari angka tersebut, menyebabkan Indonesia berada pada urutan ke-10 di 2 wilayah Asia Tenggara (Development Bank, 2022). Oleh sebab itu, persoalan stunting penting untuk diselesaikan. Suka atau tidak suka potensi stunting akan mengganggu potensi tingkat kesehatan sumber daya manusia Indonesia masa depan. Hasil survei Kementerian Kesehatan terhadap Status Gizi Indonesia (SGI) pada tahun 2022, diketahui dari tahun 2021 hingga 2022 Indonesia mengalami penurunan angka stunting sebanyak 2,8%. Capaian tersebut sesuai dengan target yang dicanangkan Kementerian Kesehatan, yaitu sekitar 2,7% setiap tahunnya. Sehingga dengan menurunkan stunting sebanyak 14% pada tahun 2024, diharapkan dapat tercapai sesuai target RPJMN yang telah dicanangkan ([https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files46531.\\_MATERI\\_KABKPK\\_SOS\\_SSGI.pdf](https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files46531._MATERI_KABKPK_SOS_SSGI.pdf)).

Persoalan pencegahan dan penanganan stunting ini sebenarnya tidak mungkin berjalan sendiri dilakukan oleh Dinas Kesehatan Daerah atau Kementerian Kesehatan pusat saja, tetapi diperlukan adanya tanggung jawab lintas sektoran atau melibatkan semua komponen bangsa ini, mulai pemerintah pusat, daerah, dan keluarga itu sendiri. Telah banyak langkah yang dilakukan pemerintah guna mencegah atau menanggulangi stunting, seperti adanya terapi nutrisi khusus dan intervensi sensitif yang dilakukan ibu hamil dan balita khususnya pada 1000 hari pertama kehidupan. Selain itu, langkah lain juga dilakukan misalnya diet tambahan guna mengatasi defisiensi energy protein kronis, defisiensi zat besi, asam folat, dan defisiensi yodium, terhadap suatu masyarakat agar terhindar dari adanya gejala stunting.

Dalam kondisi eksisting seperti di pemerintahan Desa Sindulang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang, dalam mengantisipasi adanya gejala stunting tetap berpedoman kepada peraturan menteri desa dalam penggunaan dana desa dalam mengatasi stunting. Anggaran tersebut dipergunakan oleh pemerintah desa untuk 3 memfasilitasi penyediaan air bersih, sanitasi, pangan, pelayanan kesehatan, KB, jaminan kesehatan warga kurang mampu, persalinan ibu hamil, PAUD, pendidikan gizi masyarakat, pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi, memberikan pendidikan gizi bagi remaja, dan bantuan jaminan sosial karena program tersebut merupakan bagian dari upaya menekan segala adanya stunting (Kemenkes, 2018).

Dalam observasi awal Kabupaten Sumedang, pada Agustus 2023, angka stunting di Sumedang menurun dari 8,17 menjadi 7,96. Ini berkat adanya kerja keras dari semua unsur dan komponen perangkat daerah di Kabupaten Sumedang. Salah satunya terjadi di Desa Sindulang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang, yang menjadi fokus kajian penanganan gejala stunting, Kajian ini merupakan upaya pencegahan dan penanganan stunting oleh pemerintah daerah dari 26 Kecamatan di Kabupaten Sumedang, agar terbebas dari adanya gejala stunting.

## B. Metodologi Penelitian

Kajian ini adalah jenis kajian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi konstruktif (John W Creswell, 2014). Kajian ini mengkaji sejumlah subjek antara lain, kepada 188 remaja putri SMPN 2 Cimanggung, dan 123 remaja putri SMK Al-Amah Sindulang, terkait pencegahan stunting di Desa Sindulang Kabupaten Sumedang, dan 26 orang balita dengan kisaran umur 2 tahun sampai 5 tahun. Tahap selanjutnya, kepada ibu hamil dengan melakukan pemberian natural sekaligus verifikasi dan edukasi, baik diposdeskes maupun door to door terkait kesehatan ibu hamil dan bayi dalam kandungan, guna mencegah kelahiran anak beresiko stunting dan meninggal usia dini. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan indepth interview kepada semua informan. Dalam prosesnya direkan melalui voice recorder dan didokumentasikan melalui photo kegiatan. Kajian ini merupakan kegiatan dalam rangka program Sinergi dan 4 Kolaborasi Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun 26 Desa di Kabupaten Sumedang.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hubungan Antara Iklan Le Minerale (X) dengan Kesadaran Merek (Y)

Berdasarkan hasil kajian ditemukan bahwa dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di Desa Sindulang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang, berdasar kepada empat aspek kesehatan yakni, meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana (KB), mengoptimalkan jaminan kesehatan masyarakat kurang mampu, edukatif dan perbaikan gizi balita stunting.

Dari kondisi penilaian kesehatan masyarakat Desa Sindulang, dalam aspek kualitas pelayanan kesehatan KIA belum dioptimalkan dilakukan, meski semuanya telah menjangkau masyarakat, baik dari pembiayaan maupun jarak tempuh pelayanan. Adanya fasilitas layanan kesehatan baik itu dari puskesmas maupun di pos kesehatan desa (poskesdes). Selain itu, adanya dukungan lainnya seperti penyediaan bidan dan kader pendamping desa yang ada di tiap RW serta penyediaan penimbangan Balita di Posyandu. Tujuannya tiada lain, untuk mendeteksi kejadian sedini mungkin seperti adanya malnutrisi. Hal ini tidak disadari betul sebagian orangtua, karena belum memahami bahwa ada anaknya telah mengalami keterlambatan pertumbuhan. Tidak disiplin pemeriksaan ke Posyandu, sehingga kurangnya penyerapan informasi kesehatan yang didapat baik balita maupun bumil.

Demikian pula edukasi KB bagi para remaja yang dalam memperoleh informasi kesehatan konstrasepsi dan edukasi kesehatan dan dampaknya di masa pubertas, dimana mereka butuh pendampingan dan pembinaan agar mereka paham terhadap perilaku yang merugikan dirinya dan orang lain. Pada sisi lainnya, juga jaminan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah kepada msyarakat harus menjadi agenda prioritas pemerintah daerah, 5 sehingga kebutuhan dan pelayanan kesehatan masyarakat tetap terjaga. Sedangkan aspek yang paling krusial dalam penopang kesehatan masa depan adalah adanya Perbaikan Gizi Balita Stunting (PGBS). Dari aspek ini belum terlihat secara spesifik utamanya kepada balita yang mengalami berat badan kurang atau stunting di Desa Sindulang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang, meski belum terdeteksi adanya bayi pendek atau kurus belum ada. Hal ini berkat adanya konsistensi pelayanan kesehatan di tiap Posyandu dan adanya pemberian makanan untuk balita bergizi dan ibu hamil.

### Kebijakan Penanganan Stunting Oleh Pemerintah Desa

Kebijakan Pemerintah Desa Sindulang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang, dalam penanganan stunting di wilayahnya yang berkait dengan penganggaran tetap berdasar kepada UU Desa. Sebagaimana penanganan stunting telah menjadi prioritas nasional, sehingga ada kewenangan untuk merencanakan kegiatan melalui APBDes. Semua kegiatan yang berkaitan dengan penanganan stunting dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan edukasi masyarakat telah sesuai dengan Permendesa Nomor 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa terkait dengan Stunting (Kementerian PPN Bappenas, 2018).

Hasil analisis dari empat aspek kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa Sindulang, sejalan dengan progres pemerintah daerah Kabupaten Sumedang, meskipun masih ada sebagian masyarakat yang belum paham program tersebut, namun konsistensi pemerintahan desa dengan perangkatnya desanya terus menerus melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap masyarakat yang ada dipinggiran desa yang sulit terjangkau oleh kendaraan umum.

Adanya risiko lain terjadi stunting di Desa Sindulang, yakni adanya persoalan dasar 6 seperti sanitasi umum yang ada dilingkungan masyarakat dan rumah tangga yang belum teratur dan akan menjadi skala prioritas pemerintah desa dalam pengembangan infrastruktur kesehatan desa. Hasil temuan dilapangan menunjukkan adanya korelasi yang air bersih dengan kesehatan keluarga dan kejadian stunting seperti untuk penggunaan air bersih yang tidak steril yang berdampak langsung terhadap balita sehingga perlu mengurangi *Escherichia coli* koloni bakteri hingga 99%. *Escherichia coli* merupakan kuman yang bisa ditemui di area yang kotor, santapan, serta usus manusia. Santapan ataupun minuman bayi yang terkontaminasi *Escherichia coli* bisa menimbulkan peradangan saluran pencernaan sehingga bayi bisa hadapi diare (McQuade et al., 2020). Bahkan muncul diare dalam jangka waktu yang lama berisiko akan meningkatkan stunting pada balita karena dapat mengganggu pertumbuhan tinggi badan (Kwami et al., 2019).

Hasil analisis juga ditemukan bahwa Desa Sindulang, perlu penataan kembali persoalan manajemen pengelolaan sampah secara baik dan ramah lingkungan serta aman terhadap kesehatan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat atau keluarga yang dinilai buruk dalam pengelolaan sampah memiliki 1,17 kali lebih besar memiliki anak yang stunting dibandingkan keluarga telah sadar dalam menerapkan pengelolaan sampah yang baik (Badriyah & Syafiq, 2017).

### **Kebijakan Penanganan Stunting Berdasarkan Akses Kesehatan**

Hasil analisis kebijakan penanganan stunting berdasarkan akses kesehatan, dalam hal ini pemerintah Desa Sindulang, telah memberikan pelayanan kesehatan dan sarana kesehatan mulai dari Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), hingga pendampingan bidan desa, jaminan kesehatan masyarakat yang kurang beruntung. Edukasi kesehatan masyarakat sampai edukasi kesehatan reproduksi dan gizi pada remaja, pernikahan dini dan perbaikan gizi balita stunting. Pemerintahan Desa Sindulang, saat ini sudah menyediakan fasilitas 7 kesehatan masyarakat yang cukup lengkap sesuai dengan standar kesehatan tingkat desa sebagaimana yang disarankan, seperti poskesdes dan posyandu. Pemerintah desa telah membangun fasilitas sarana layanan kesehatan masyarakat dimaksudkan untuk memudahkan akses masyarakat dalam menjangkau layanan kesehatan. Langkah lain yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Sindulang, adalah membentuk Satgas Siaga kesehatan khusus untuk ibu hamil yang berfungsi untuk membantu Bumil ketika akan melahirkan mulai menyediakan tenaga medis, bidan sampai menyiapkan akomodasi hingga kerumah bersalin. Upaya yang dilakukan pemerintah desa guna mencegah atau mendeteksi stunting sejak awal. Selain itu, petugas kesehatan atau bidan turut diperbantukan dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai tenaga organik yang memberikan pelayanan kesehatan. Ketersediaan bidan-bidan ini ditempatkan disetiap RW untuk memudahkan pelayanan kesehatan masyarakat.

Pemerintahan Desa Sindulang, dalam mengantisipasi stunting juga telah memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat yang kurang beruntung ketika harus di rawat di rumah sakit, khususnya terhadap ibu hamil yang memiliki komplikasi dan mendapatkan rujukan. Jaminan tersebut, guna menekan risiko Bumil dengan komplikasi menolak dirujuk karena alasan keuangan (Setiyono, 2018). Dari hasil analisis juga ditemukan bahwa Pemerintahan Desa Sindulang, belum mengoptimalkan bimbingan berbentuk kenaikan pemahaman pengasuhan orang tua terhadap anak, paling utama terpaut pemberian santapan pada anak. Bimbingan ini dicoba oleh oleh petugas dari Puskesmas di aktivitas kelas bunda atau Bumil serta pada kegiatan Posyandu. Sementara itu orang tua sangat berarti buat memantau perkembangan anak secara tertib paling utama pada periode 1000 hari awal kehidupan.

Perkembangan anak hendaknya dioptimal dalam kebutuhan nutrisinya hingga 8 terpenuhi. Stunting ini akan terjadi kepada anak disebabkan kekurangan nutrisi yang menunjang untuk pertumbuhannya. Pembelajaran pengasuhan orang tua terhadap anak perlu difasilitasi oleh pemerintah daerah maupun oleh petugas kesehatan terutama petugas gizi di Puskesmas (Putri, N. Y., & Dewina, M, 2020). Dalam awal kehidupan balita sangat krusial pada kesehatannya dan sebagai penunjang untuk pertumbuhannya. Sebab itu, dalam kondisi resisitensi ini, maka kecukupan gizi yang baik akan menentukan kehidupan balita, dan secara tidak langsung akan menekan terjadinya stunting pada anak bayi, apabila orangtuanya mencermati kebutuhan nutrisi anaknya (Husnah, 2017).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil akhir analisis pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa langkah yang ditempuh oleh Desa Sindulang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang, dalam rangka pencegahan dan penanganan Stunting adalah terkendalinya sarana umum kesehatan seperti sanitasi sebagai dasar dalam kehidupan masyarakat, dibutuhkan adanya semacam forum untuk mengedukasi remaja atau pendidikan kesehatan remaja, ibu dan anak serta ibu hamil. Sedangkan saran yang perlu dipertimbangkan oleh pemerintah daerah adalah dalam penanggulangan stunting dibutuhkan kerjasama lintas zona dan dicoba dilakukan secara merata. Kebijakan serta regulasi pemerintah pusat maupun daerah pula diiringi dengan tindak lanjut sampai ketinggian desa serta mengaitkan tidak cuma zona kesehatan, namun juga pada zona terpaut yang lain. Selain itu, diperlukan sistem penanggulangan berbasis masyarakat perlu ditingkatkan, sebab pemahaman yang tinggi dari masyarakat terhadap kepapahan seperti perbaikan gizi seimbang, kelayakan sanitasi dan kebersihan lingkungan adalah modal dasar dalam pencegahan gejala stunting di Desa Sindulang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang.

#### **Acknowledge**

Ucapan Terimakasih, juga disampaikan kepada masyarakat Desa Sindulang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang, yang telah menyediakan tempat dan dukungannya sehingga sosialisasi dan kegiatan PTMGRMD dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Black, R. E., & Heidkamp, R. (2018). Causes of stunting and preventive dietary interventions in pregnancy and early childhood. Nestle Nutrition Institute Workshop Series. <https://doi.org/10.1159/000486496>.
- [2] Badriyah, L., & Syafiq, A. (2017). The Association Between Sanitation, Hygiene, and Stunting in Children Under Two-Years (An Analysis of Indonesia's Basic Health Research, 2013). *Makara Journal of Health Research*, 21(2). <https://doi.org/10.7454/msk.v21i2.6002>
- [3] Development Bank, A. (2022). ADB Annual Report 2022 Building Resilience in Challenging Times. [www.adb.org/ar2022/digital](http://www.adb.org/ar2022/digital).
- [4] Husnah, H. (2017). Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. <https://doi.org/10.24815/jks.v17i3.9065>
- [5] John W, Creswell, (2014), *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- [6] Kwami, C. S., Godfrey, S., Gavilan, H., Lakhanpaul, M., & Parikh, P. (2019). Water, sanitation, and hygiene: Linkages with stunting in rural Ethiopia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16 (20). <https://doi.org/10.3390/ijerph16203793>
- [7] McQuade, E. T. R., Platts-Mills, J. A., Gratz, J., Zhang, J., Moulton, L. H., Mutasa, K., Majo, F. D., Tavengwa, N., Ntozini, R., Prendergast, A. J., Humphrey, J. H., Liu, J., & Houpt, E. R. (2020). Impact of water quality, sanitation, handwashing, and nutritional interventions on enteric infections in rural zimbabwe: The sanitation hygiene infant nutrition efficacy (SHINE) trial. *Journal of Infectious Diseases*, 221 (8). <https://doi.org/10.1093/infdis/jiz179>.

- [8] Putri, N.Y., & Dewina, M, 2020. Pengaruh pola asuh nutrisi dan perawatan kesehatan terhadap kejadian stunting usia 2 - 5 tahun di Desa Sindang Kabupaten Indramayu tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 8 (1). 10
- [9] Rahmawati, V. E., Pamungkasari, E. P., & Murti, B. (2018). Determinants of Stunting and Child Development in Jombang District, 3, 68–80.
- [10] Setiyono, B. (2018). Perlunya Revitalisasi Kebijakan Jaminan Kesehatan di Indonesia. *Politika: Jurnal Ilmu Podoi.org/10.14710/politika.9.2.2018.38-60*
- [11] World Health Organisation (WHO). 2014, *WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. Geneva.
- [12] Widanti YA. Prevalensi, 2017. Faktor Risiko, dan Dampak Stunting Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*. 2017; 1(1):26.
- [13] [https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files46531.\\_MATERI\\_KABKPK\\_SOS\\_SSGI.pdf](https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files46531._MATERI_KABKPK_SOS_SSGI.pdf).